



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (STUDI LITERATUR JURNAL HASIL PENELITIAN)

¹Ika Ravita Arvianti, ²Veni Indrawati, ³ Any Sutiadiningsih, ⁴ Nugrahani Astuti

^{1,3,4}Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

²Gizi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Artikel Info

Submitted: 26 Desember 2020
Recived in revised: 8 Januari 2021
Accepted: 18 Januari 2021

Keyword:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar

Corresponding author:

ikaravita@gmail.com
veniindrawati@unesa.ac.id

Hasil penelitian dibidang boga terkait peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak dilakukan, namun perlu dipahami bahwa *Problem Based Learning* (PBL) yakni model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yaitu pembelajaran yang dimulai dengan memberikan suatu permasalahan kepada siswa yang dikaitkan dengan dunia nyata. Apakah semua penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini relevan dengan topik atau tema ataupun indicator capaian dalam pembelajaran ini, oleh sebab itu penulis mencoba untuk menelaah melakukan studi literatur terhadap beberapa jurnal hasil penelitian untuk dilihat apakah beberapa KD atau mata pelajaran ini relevan dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Hal ini penulis mengkaji penelitian a) Pandhu (2018) tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menganalisis Bahan Makanan Dari Unggas Dan Hasil Olahannya, b) Hanifah (2020) tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi, c) Haniatur (2016) tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL Pada Materi Bumbu Dasar dan Turunannya pada Makanan Indonesia Pada Hasil Belajar Peserta Didik. Didalam artikel ini penulis mengkaji karakteristik mata pelajaran atau kompetensi dasar dari objek penelitian dan hasil belajar siswa terkait menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) . Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi literatur yang berhubungan pada hasil penelitian-penelitian yang terdahulu dengan cara mengumpulkan beberapa jurnal dan buku kemudian dibaca dan dikaji. Hasil dari beberapa jurnal yang sudah dikaji menyampaikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) harus menerapkan C3 dan C4 berkaitan semacam mengkaji hipotesis dan melakukan pembuktian dan model pembelajaran PBL ini tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran ataupun kompetensi dasar, karena dibutuhkan model yang sesuai pada masing-masing mata pelajaran ataupun kompetensi dasar.

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yakni sekolah yang mampu menghasilkan peserta didik lebih inovatif, produktif dan kreatif. SMK merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk lebih mandiri menjadi wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Direktorat Pembinaan SMK, 2006). Dengan adanya penyempurnaan Kurikulum pendidikan yang berbasis kompetensi, hal tersebut dapat mengembangkan karakter peserta didik dan kemampuan yang mereka miliki (Mulyasa, 2013[16]), pendapat ini sesuai dengan pendapat (Thajono, 2013) yang mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 yakni kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Pada kurikulum 2013 guru tidak berperan aktif hanya memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik[2].

Seiring dengan berkembangnya implementasi kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran diharapkan agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam mempresentasikan materi yang akan disampaikan dan peserta didik dituntut untuk dapat berfikir kritis dan kreatif. Maka pembelajaran haruslah menggunakan pendekatan saintifik yang nantinya peserta didik harus dilatih untuk berfikir kritis atau levelnya *High Order Thinking Skill (HOTS)*. *High Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (Ariesta, 2018[6]). Selaras dengan harapan pembelajaran pada Kurikulum 2013, maka banyak penelitian-penelitian di bidang pembelajaran yang menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang ditujukan untuk capaian pembelajaran yang *High Order Thinking Skill (HOTS)*[20].

Salah satu pembelajaran yang mengakomodir dan memfasilitasi siswa agar mampu berpikir kritis, analisis dan kreatif adalah pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yakni pembelajaran yang berlandaskan dengan adanya masalah yang berkaitan dengan dunia nyata (kontekstual) agar siswa mampu berfikir kritis, dapat memecahkan suatu permasalahan, dan memperoleh pengetahuan dari materi yang diajarkan[14].

Pada lembaga pendidikan SMK yang mempunyai persentase bobot pada teori dan

praktik yaitu 30% : 70% tentu jelas bahwa siswa diharuskan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan dari materi yang akan diajarkan betulkah pembelajaran yang diterapkan ini sesuai dengan topik atau tema kurikulum oleh sebab itu penulis bermaksud mengkaji dari beberapa hasil penelitian.

Pada beberapa mata pelajaran hasil studi di bidang jasa boga penulis mengkaji dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada khususnya terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Adapun hasilnya penelitian yang dimaksud adalah 1) penelitian Pandhu (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menganalisis Bahan Makanan Dari Unggas Dan Hasil Olahannya Pada Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Buduran Sidoarjo dimana hasil penelitiannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kognitif dan keterampilan berfikir siswa kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya pada siswa kelas X di SMKN 1 Buduran Sidoarjo, 2) Penelitian Hanifah (2020) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 3 Kediri dimana hasil penelitiannya adalah dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat tercapai dengan baik karenanya adanya peningkatan yang ditunjukkan pada nilai rata-rata posttest 3) Penelitian Haniatur (2016) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Materi Bumbu Dasar dan Turunannya pada Makanan Indonesia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMKN 2 Mojokerto dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dapat ditunjukkan dari hasil uji rerata belajar kognitif dan psikomotorik yang terjadi peningkatan .

Penulis mencoba untuk melakukan kajian terhadap ke tiga hasil penelitian tersebut sebagai suatu studi kasus dengan pembahasan dari melihat 1) Karakteristik *Problem Based Learning (PBL)*, 2) Karakteristik mata pelajaran atau kompetensi dasar dari objek penelitian, 3) Melakukan analisis kesesuaian antara karakteristik *Problem Based Learning (PBL)* terhadap mata pelajaran atau kompetensi dasar, 4) Menganalisis hasil belajar terhadap kesesuaian antara karakteristik *Problem Based Learning*

(PBL) dengan karakteristik mata pelajaran atau kompetensi dasar

Bersumber dari penelitian terdahulu, subjek belajar yang digunakan adalah siswa SMK. Namun hal tersebut menimbulkan adanya pertanyaan apakah hasil penelitian sesuai dengan penerapan penggunaan *Problem Based Learning* (PBL). Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu studi kasus terhadap hasil-hasil penelitian tersebut dan apakah memang sudah tepat penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini pada beberapa hasil penelitian yang penulis cantumkan? .

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Usman (2000) belajar yakni perubahan sikap pada manusia yang terjadi pada interaksi antar manusia dengan lingkungan dan manusia dengan manusia lainnya [29]. Diperkuat dengan pendapat Hakim (2005) belajar yakni suatu proses perkembangan yang tampak pada kepribadian manusia semisal berkembangnya pengetahuan, sikap dan cara berpikirnya[13]

Menurut Sudjana (2013) hasil belajar yakni dimana siswa memiliki pengalaman belajar dari apa yang ia pelajari [26]. Selanjutnya Dimiyati (2009) menyatakan hasil belajar yakni belajar dan mengajar yang saling berhubungan dengan suatu tujuan[10].

Hasil belajar yakni tahap penguasaan yang didapat oleh siswa dalam mengikuti belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar yang terlihat mengalami perubahan sikap pada peserta didik, yang dapat diamati dengan perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan hasil belajar yakni suatu proses untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru[15].

Ranah hasil belajar dalam taksonomi bloom dibagi tiga yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik[18]. Dalam ranah kognitif ada enam tingkatan mulai dari tingkat rendah sampai tingkat yang tinggi meliputi 6 tingkatan. Berikut adalah tingkatan taksonomi bloom tersebut sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Tingkatan Ranah Kognitif

(Sumber: Rahayu, 2012)

Untuk tingkatan mengingat (C1) sampai mengaplikasikan (C3) termasuk dalam level yang rendah (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS)) dan untuk tingkatan menganalisis (C4) sampai dengan mengkreasi (C6) termasuk dalam level yang tinggi (*High Order Thinking Skills* (HOTS)).

2. Kajian Tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yakni model pembelajaran yang berbasis masalah dengan menghubungkan kehidupan dunia nyata agar siswa mampu untuk berfikir kritis dan lebih memahami dengan mudah untuk memecahkan suatu permasalahan serta mendapatkan pengetahuan materi yang telah disampaikan[17].

Menurut Suryanto (2009), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang diawali dengan memberikan permasalahan pada peserta didik agar dapat memahami suatu konsep dan prinsip untuk memecahkan suatu permasalahan[24].

Menurut Farikha (2015) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan dunia nyata yang dapat kita temui di sekeliling kita untuk mendapatkan pengetahuan agar dapat memecahkan suatu permasalahan[11]. Diperkuat dengan pendapat Nuzula (2016) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yakni suatu konsep belajar yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang saat ini diperlukan pada era globalisasi[27]. Berdasarkan

pendapat dari beberapa peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk memecahkan suatu permasalahan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir, mengembangkan sikap yang mandiri dan percaya diri dan untuk menyusun pengetahuan mereka.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dituntut untuk berfikir kritis *atau level High Order Thinking Skill* (HOTS) yang tingkatannya lebih tinggi. Dalam teori taksonomi bloom tingkat yang tinggi pada kategori C3 dan C4 yaitu menerapkan dan menganalisis yang artinya siswa mampu menerapkan dan memahami suatu konsep atau prinsip yang telah ia miliki dan siswa mampu menganalisis suatu materi menjadi komponen yang lebih jelas .

Didalam teori Barrow, Min Liu (2005, dalam Aris Shoimin, 2014) dijelaskan karakteristik PBL yakni: 1) *Learning is student-centered* yaitu suatu teknik pembelajaran PBL yang lebih berpusat pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran , 2) *Authentic problems from the organizing focus for learning* yaitu suatu masalah yang diberikan kepada siswa agar mereka memahami permasalahan tersebut dan dapat diterapkan di dunia nyata, 3) *New information is acquires thought self-directed learning* yaitu untuk memecahkan permasalahan siswa dituntut untuk berusaha mencari informasi melalui buku maupun informasi lainnya, 4) *Learning occurs in small group* yaitu dimana siswa saling bertukar pendapat dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki yang dilaksanakan oleh kelompok kecil dalam mengembangkan pengetahuan yang dilaksanakan dalam kelompok kecil, 5) *Teachers act as facilitators* yakni dalam proses pembelajaran berlangsung pengajar hanya memantau dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh siswa. agar mencapai tujuannya atau target[21].

Karakteristik yang dikemukakan oleh Barrow, Min Liu (2005, dalam Aris Shoimin, 2014) sejalan dengan pemikiran Akinoglu & Tandogan (2007) yang menyatakan *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai beberapa karakteristik diantaranya dalam proses pembelajaran yang diawali dengan memberikan permasalahan dan didalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat menarik perhatian peserta didik, guru bertugas untuk memfasilitasi dan memantau kegiatan dalam kelas, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mencari informasi untuk mendapatkan

jawaban dari permasalahan tersebut dan di dalam proses pembelajaran tersebut keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam berfikir harus diberikan motivasi agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan mencari jawaban dari permasalahan secara mandiri[4].

Menurut J. Suprihatinngum(2013) Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mempunyai beberapa tahap prosedur atau sintaks[22] yaitu dijelaskan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.Sintaks Problem Based Learning

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian Guru bercerita untuk memunculkan masalah
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk menjelaskan dan mengarahkan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mendukung siswa untuk menyiapkan hasil seperti laporan, serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil karya mereka dan Proses pada saat mereka memecahkan suatu permasalahan

3. Struktur Kurikulum dan Kompetensi Dasar

Pada struktur kurikulum jasa boga terdapat beberapa mata pelajaran yang berbasis menurut strukturnya dikelompokkan kedalam mata pelajaran produktif yaitu pengetahuan bahan makanan, sanitasi hygiene dan keselamatan kerja bidang makanan, pengolahan dan penyajian makanan Indonesia, pengolahan dan penyajian makanan kontinental,

hidangan kesempatan khusus, pengelolaan usaha boga, produk pastry dan bakery, kue Indonesia, produk cake, pengelolaan usaha pastry dan bakery, roti dan kue diet khusus dan kue teknik fusion selain produktif ada juga yang bermuatan adaptif diantaranya mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, prakarya dan kewirausahaan, IPA terapan, pengantar wisata dan kemampuan yang berhubungan dengan sosial (normatif) seperti mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan sejarah Indonesia. Dari beberapa muatan yang terdapat pada struktur kurikulum memiliki nilai persentase yang dihitung dari jumlah jam mata pelajaran diantaranya muatan produktif memiliki 170,9%, muatan adaptif 31,2% dan muatan normatif 33,3%.

Berdasarkan jurnal yang akan dikaji mata pelajaran yang menjadi objek penelitian yakni pengetahuan bahan makanan, dasar boga dan ilmu gizi.

Mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada struktur kurikulum SMK memiliki bobot 3 dan dilihat dari kompetensi dasarnya untuk kemampuan produktif memiliki nilai persentase sebesar 30% dan untuk kemampuan berpikir kritis 60 %. Penjabaran kompetensi dasar dan indikator menurut kurikulum sebagai berikut Tabel 2.

Tabel 2. Penjabaran Kompetensi Dasar Dan Indikator Menurut Kurikulum

Mapel / KD	Indikator
Mapel Pengetahuan Bahan Makanan 3.2 Menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya	3.2.1 Menjelaskan pengertian unggas
	3.2.2 Mendeskripsikan jenis jenis unggas
	3.2.3 Mendeskripsikan teknik memotong unggas
	3.2.4 Menyebutkan bagian-bagian karkas unggas
	3.2.5 Menjelaskan cara menyimpan bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya

Mata pelajaran dasar boga pada struktur kurikulum SMK memiliki bobot 7 dan untuk kemampuan produktif memiliki nilai persentase sebesar 60% dan dilihat dari kompetensi dasarnya untuk kemampuan berpikir kritis 40 %.

Penjabaran kompetensi dasar dan indikator menurut kurikulum sebagai berikut pada Tabel 3.

Tabel 3. Penjabaran Kompetensi Dasar Dan Indikator Menurut Kurikulum

Mapel / KD	Indikator
Mapel Dasar Boga/ 3.8 Menganalisis bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia	3.8.1 Mendeskripsikan penjelasan dari bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia
	3.8.2 Mendeskripsikan penjelasan dari jenis bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia
	3.8.3 Mendeskripsikan dari fungsi bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia
	3.8.4 Menjelaskan karakteristik bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia
	3.8.5 Menentukan bahan yang dibutuhkan untuk membuat bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia
	3.8.6 Memilih alat yang tepat untuk membuat bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia
	3.8.7 Mendeskripsikan penyimpanan penyimpanan bumbu dasar dan turunannya

Tabel 4. Penjabaran Kompetensi Dasar Dan Indikator Menurut Kurikulum

Mapel / KD	Indikator
Mapel Ilmu Gizi / 3.3 Menganalisis zat gizi sumber mineral yang dibutuhkan oleh tubuh	3.3.1 Mendeskripsikan zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh
	3.3.2 Menjelaskan fungsi zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh

3.3.3 Menentukan karakteristik zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh

3.3.4 Menetapkan ciri kekurangan zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh

3.3.5 Menetapkan prosedur pencegahan masalah kekurangan zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh

Penjabaran kompetensi dasar dan indikator menurut kurikulum dapat dilihat pada tabel 4 di atas. Mata pelajaran Ilmu gizi pada struktur kurikulum SMK memiliki bobot 5 dan untuk kemampuan produktif memiliki nilai persentase sebesar 50% dan dilihat dari kompetensi dasarnya untuk kemampuan berpikir kritis 50%..

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN PADA MATA PELAJARAN BIDANG STUDI TATA BOGA

1. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berawal dengan memberikan masalah dengan metode saat proses pembelajaran yang dimulai dengan memberikan suatu permasalahan untuk dapat menemukan pengetahuan baru[23].

Karakteristik menurut penelitian Pandhu (2018) yaitu yang menyatakan bahwa dengan memberikan permasalahan menjadi awal dalam proses pembelajaran, permasalahan yang digunakan berhubungan dengan dunia nyata, permasalahan yang dibutuhkan perpektif ganda, permasalahan yang menantang akan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dengan memanfaatkan sumber pengetahuan yang beragam dan informasi lainnya, dalam belajar perlu adanya komunikasi, kolaborasi dan kooperatif, dalam memecahkan suatu permasalahan diperlukan penguasaan

pengetahuan untuk dapat mencari solusi dalam suatu permasalahan dan yang terakhir melakukan evaluasi dan review dalam proses pembelajara[3].

Karakteristik menurut penelitian Haniatur (2016) adalah memberikan permasalahan awal dari pembelajaran, memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan dunia nyata agar siswa lebih mudah untuk memahaminya, mengarahkan pada pelajaran yang tidak jauh dengan permasalahan, memberikan peluang kepada siswa untuk belajar mandiri dengan berkelompok dan siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka dapat[28].

Karakteristik menurut penelitian Hanifah (2020) yang merupakan saat awal proses pembelajaran dimulai dengan memberikan permasalahan kepada siswa, dengan adanya permasalahan tersebut dapat mendorong kemampuan siswa untuk berpendapat dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang ia miliki, model PBL ini dapat mendorong kreatifitas siswa pada pengembangan belajar secara mandiri, berfikir kritis dan analisis, model PBL ini juga menekankan bahwa pentingnya untuk menguasai pengetahuan dalam memecahkan suatu permasalahan, dan yang terakhir dengan melakukan evaluasi hasil belajar dan proses belajar[19].

Berdasarkan pendapat dari beberapa peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan dari karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik yang dikaitkan dengan dunia nyata, dengan membagi kelompok kecil, didalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mencari berbagai jawaban untuk pemecahan masalah dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan kemudian melakukan evaluasi dan review dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu karakteristik ini menciptakan suasana yang lebih aktif, dalam lingkungan pembelajarannya yang berpusat pada siswa dengan demikian siswa merasa senang dan termotivasi karena difasilitasi untuk berkreasi bertukar pendapat dengan sesama teman.

2. Karakteristik Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar

Pengetahuan Bahan Makanan mempelajari beberapa komponen yang tersusun didalam

bahan makanan hewani maupun nabati, kandungan nilai gizi dari bahan makanan dan dari segi produksi setra pelakuan seperti penyimpanan, pengolahan dan pengawetan. Pengetahuan bahan makanan merupakan mata pelajaran yang mempunyai tuntutan capaian yang tinggi.dilihat dari taksonomi bloom kompetensi dasar menganalisis termasuk dalam kelompok C4 (Analisis). Dalam kegiatan pembelajarannya menganalisis mempunyai ciri menuntut kemampuan siswa untuk dapat menguraikan, membandingkan, mengorganisir dan menemukan makna yang terkandung dalam suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Dengan kemampuan tersebut siswa dituntut untuk berfikir pada tingkat yang lebih tinggi. Pada Tabel 5 dijelaskan Penjabaran Kompetensi Dasar dan Indikator Menganalisis Bahan Makanan Dari Unggas Dan Hasil Olahannya

Tabel 5. Penjabaran Kompetensi Dasar dan Indikator Menganalisis Bahan Makanan Dari Unggas Dan Hasil Olahannya

Mapel / KD	Indikator
Mapel Pengetahuan Bahan Makanan /	3.2.1 Menentukan karakteristik bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya
3.2 Menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya	3.2.2 Mengidentifikasi struktur bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya
	3.2.3 Mengidentifikasi karkas bahan makanan dari unggas
	3.2.4 Mengidentifikasi jenis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya
	3.2.5 Mendeskripsikan fungsi bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya
	3.2.6 Mendeskripsikan mutu bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya
	3.2.7 Menganalisis pengaruh

penyimpanan terhadap kandungan gizi dan mutu makanan dari unggas dan hasil olahannya

3.2.8 Menganalisis

pengaruh pengolahan terhadap kandungan gizi dan mutu makanan dari unggas dan hasil olahannya

Sumber : Pandhu (2018)

Boga dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dasar dari jurusan tata boga di SMK diantaranya mempelajari cara pengolahan sampai dengan penyajiannya, cara memotong bahan makanan, bumbu dasar pada makanan Indonesia dan teknik pengolahannya. Mata pelajaran boga dasar pada kompetensi menganalisis bumbu dasar dan turunnya pada makanan Indonesia dengan mempelajari beberapa macam bumbu dasar diantaranya bumbu dasar putih untuk pengolahan opor, semur dsb, bumbu dasar merah balado, rica-rica, sambal goreng dsb, bumbu dasar kuning untuk membuat soto, kari dst.[28]. Pada Tabel 6 dijelaskan Penjabaran Kompetensi Dasar dan Indikator menganalisis bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia.

Tabel 6.Penjabaran Kompetensi Dasar Dan Indikator Menganalisis Bumbu Dasar Dan Turunannya Pada Makanan Indonesia

Mapel / KD	Indikator
Mapel Boga Dasar /	3.8.1 Mengidentifikasi bumbu dasar dan turunannya pada makanan indonesia
3.8 Kompetensi Dasar Menganalisis Bumbu Dasar Dan Turunannya Pada Makanan Indonesia	3.8.2 Mengelompokkan bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia
	3.8.3 Mengklasifikasi macam bumbu dasar dan turunannya pada

makanan indonesia
3.8.4 Mengidentifikasi cara memilih dan menyimpan bumbu dan rempah
3.8.5 Mengidentifikasi teknik membuat bumbu dan rempah

Sumber : Haniatur (2016)

Mata pelajaran Ilmu gizi yakni ilmu yang menelaah tentang zat yang dapat memberikan energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan kegiatan. Ilmu gizi merupakan salah satu mata pelajaran yang produktif program keahlian dibidang tata boga yang terdapat pada kurikulum 2013. Dalam mempelajari ilmu gizi pada KD menganalisis zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan tubuh siswa dituntut untuk dapat memahami, memecahkan suatu permasalahan dan menganalisis dalam KD tersebut yang diberikan oleh guru, maka dibutuhkan motivasi yang kuat dari dalam siswa yang berfungsi sebagai pendorong. Pada Tabel 7 dijelaskan Penjabaran Kompetensi Dasar dan Indikator Zat Gizi Sumber Zat Pengatur yang dibutuhkan tubuh

Tabel 7. Penjabaran Kompetensi Dasar dan Indikator Zat Gizi Sumber Zat Pengatur yang diperlukan tubuh.

Mapel/KD	Indikator
Mapel Ilmu Gizi /	3.3.1 Menjelaskan pengertian zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh
3.3 Kompetensi dasar menganalisis Zat Gizi Sumber Zat Pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh	3.3.2 Menjelaskan fungsi zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh
	3.3.3 Mengklasifikasi zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh
	3.3.4 Menganalisis karakteristik zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh
	3.3.5 Menganalisis ciri kekurangan zat gizi sumber zat pengatur

yang dibutuhkan oleh tubuh
3.3.6 Menganalisis pencegah masalah kekurangan zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh
3.3.7 Menganalisis pemecahan masalah kekurangan zat gizi sumber zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh

Sumber : Hanifah (2020)

3. Analisis Kesesuaian Antara Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Mapel / KD

Proses belajar siswa melalui adanya permasalahan dapat melatih siswa untuk berfikir pada tingkat yang lebih tinggi *Hight Order Thinking Skills* (HOTS). Pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya yang termasuk dalam kelompok C4 (Analisis) peserta didik diharapkan mampu menguraikan suatu materi menjadi suatu konsep agar lebih jelas. Pada indikatornya digunakan kata kerja operasional yang digunakan adalah menentukan yang termasuk kelompok C3 (aplikasi) dan menganalisis pada tingkat C4 (Analisis) yang di dapat dari teori taksonomi bloom, pada indikator tersebut siswa berdiskusi dengan teman sehingga dapat menuangkan ide atau konsep yang lebih jelas dan diharapkan siswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru (Gunawan dan pulpi, 2012[12]). Berdasarkan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dengan KD menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya dikatakan sesuai dikarenakan oleh ciri PBL yang berbasis masalah dan dengan KD yang memiliki kata kerja operasional menganalisis untuk dapat mengkaji dan menjabarkan suatu materi menjadi komponen yang lebih jelas.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa dituntut untuk berfikir kritis atau *level High Order Thinking Skill* (HOTS) Dalam teori taksonomi bloom tingkat yang tinggi pada kategori C3 dan C4. Pada kompetensi dasar menganalisis zat gizi sumber pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh terdapat pada mata

pelajaran ilmu gizi termasuk dalam ranah kognitif. Pada kompetensi dasar tersebut masuk pada kelompok C4 (menganalisis) dengan penjabaran indikatornya ada kata kerja operasional yang digunakan adalah menjelaskan pada tingkat C1 (Pengetahuan), mengklasifikasi tingkat C3 (Aplikasi) dan menganalisis tingkat C4 (analisis) yang sesuai dengan ciri *Problem Based Learning* (PBL) berfikir pada tingkat yang lebih tinggi *Higt Order Thinking Skills* (HOTS) dapat membantu siswa untuk berfikir kritis dan memecah suatu masalah.

Dalam mata pelajaran dasar boga kompetensi dasar bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia. Kompetensi tersebut memberikan dasar untuk dapat memilih, membuat dan mengolah bahan bumbu dengan benar. Pada jabaran indikatornya kata kerja operasional yang digunakan yaitu mengidentifikasi termasuk dalam ranah kognitif tingkat C1 (Pengetahuan) jadi antara KD dan model pembelajaran PBL tidak sesuai karena jika menggunakan pembelajaran PBL maka seharusnya KD dan indikatornya harus berkaitan semacam mengkaji hipotesis dan melakukan pembuktian.

4. Analisis hasil belajar terhadap kesesuaian antara karakteristik model pembelajaran PBL dengan karakteristik mapel / KD

Dalam artikel ini penulis memetakan 3 jurnal yang berhubungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang ditinjau dari beberapa penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Tabel 8 dijelaskan terlebih dahulu pada pelaksanaan penerapan PBL apakah sesuai dengan sintaks PBL dari penelitian yang penulis kaji.

Tabel 8. Pelaksanaan Penerapan PBL

Sintaks PBL	Penelitian											
	Pandhu				Hanifah				Haniatur			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Orientasi siswa pada Masalah			√				√				√	
Mengorganisasi siswa untuk belajar			√				√				√	
Membimbing penyelidikan			√				√				√	

individual maupun kelompok			
	√	√	√
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			
	√	√	√
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			

Keterangan :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar

	Pandhu		Hanifah		Haniatur	
	Pret est	Postt est	Pret est	Postt est	Pret est	Postt est
K. K	54,38	70	30,42	61,09	47,2	64,53
K. E	56,48	82,78	57,42	87,09	51,53	78,66

Pada penelitian Pandhu (2019) pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya di pengetahuan bahan makanan. Peneliti tersebut menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk dapat membandingkan hasil belajar siswa dimana kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung dan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran PBL dari 27 sampel yang menunjukkan nilai rata-rata pada hasil *pretest* dari kelompok kontrol 54,38 dan kelompok eksperimen 56,48 dan pada hasil *posttest* nilai rata-rata siswa pada kelompok kontrol 70 dan kelompok eksperimen 82,78. dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol [3]. Berdasarkan uraian diatas hasil belajar yang diperoleh dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan KD dasar menganalisis bahan

makanan dari unggas dan hasil olahannya menunjukkan nilai yang signifikan.

Analisis berdasarkan tabel 8 diatas nilai rata-rata untuk kegiatan mata pelajaran pengetahuan bahan makanan Pandhu (2018) memiliki nilai rata-rata 4 , untuk mata pelajaran ilmu gizi Hanifah (2020) memiliki nilai rata-rata 4,25 dan mata pelajaran boga dasar Haniatur (2016) memiliki nilai rata-rata 3,75. Sehingga apakah ini berimplikasi pada nilai PBL terhadap hasil belajarnya dibawah ini disajikan Tabel 9 peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Hanifah (2019) pada mata pelajaran ilmu gizi kompetensi dasar menganalisis zat gizi sumber pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh . Dengan pengambilan sampel 36 siswa mendapatkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol 30,42 dan nilai rata-rata *posttest* 61,09 dan kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* 57,42 dan nilai rata-rata *posttest* 87,09 dan dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol[19].Berdasarkan uraian diatas hasil belajar yang diperoleh dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan KD menganalisis zat gizi sumber pengatur yang diperlukan oleh tubuh menunjukkan nilai yang signifikan.

Haniatur (2016) pada mata pelajaran makanan Indonesia kompetensi dasar menganalisis bumbu dasar dan turunannya pada makanan Indonesia. Peneliti membagi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti mengungkapkan bahwa nilai rata-rata pada hasil *pretest* dari kelompok kontrol 47,2 dan kelompok eksperimen 51,53 dan pada hasil *posttest* nilai rata-rata siswa pada kelompok kontrol 64,53 dan kelompok eksperimen 78,66. Dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol[28]. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari penelitian haniatur (2016) menunjukkan nilai yang kurang maksimal dibanding hasil belajar dari penelitian pandhu (2019) dan hanifah (2019) bahwa dalam kompetensi dasar ini dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dirasa kurang cocok karena karakteristik dalam KD ini membutuhkan proses atau bagaimana cara membuat bukan semacam mengkaji dan menguraikan suatu materi serta menemukan sebab akibat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dapat disimpulkan :

1. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik yang dikaitkan dengan dunia nyata , dengan membagi kelompok kecil , didalam proses pembelajaran tersebut siswa diberi peluang untuk berdiskusi dan mencari berbagai jawaban untuk pemecahan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki kemudian melakukan evaluasi dan review dalam proses pembelajaran.
2. Dari beberapa hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran ataupun kompetensi dasar, karena dibutuhkan model dan metode yang sesuai pada masing-masing mata pelajaran ataupun kompetensi dasar

REFERENSI

- [1]Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38
- [2]Achmad, Thajono. 2013. Petunjuk Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum 2013. Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- [3]Aji, Pandu Wiseno Wahyu.2019.*Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menganalisis Bahan Makanan dari Unggas dan Hasil Olahannya Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Buduran Sidoarjo*.e-journal Tata Boga, Volume 8, No. 1 (2019), Edisi Yudisium Pertama 2019, Hal 177-185. Universitas Negeri Surabaya.
- [4]Akinoglu, O. & Tandogan, R.O. 2007. The effects of problem based learning in science education on students academic achievement, attitude and concept learning. *Eurasia journal of mathematics, science & technology education*, 3 (1): 71-81
- [5]Arends, Richard. I. (2008). *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6]Ariesta, Freddy Widya . 2018. Mengintegrasikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran Sains di SD. *Jurnal Pendidikan Binus*. November.
- [7]Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi

- [8]Blumhof, J., Hall, M., Honeynone, A. 2001. *Using Problem Based Learning to Develop to Graduate Skills, dalam Planet Spesial Edition. Case Studies in Problem Based Learning (PBL) from Geography, Earth dan Environmental Science.* LTSN. 6-10. UK
- [9]Bowe, B., Flynn, C., Howard, R., and Daly, S. 2003. *Teaching Physics to Engineering Student Using Problem- Based Learning.* International journal of Engineering Education Vol. 19, No. 5, pp. 742-746.
- [10]Dimiyati, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- [11]Fakhriyah, F(2014).*Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.PGSD FKIP Universitas Muria Kudus, Indonesia
- [12]Gunawan, Imam dan Anggraini R. Pulpi 2012. Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol. 2 No.2 Hal. 98-117.
- [13]Hakim. Thursan, 2005. *Belajar Secara Efektif.* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadya Nusantara).
- [14]Medriati, Rosane (2013). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Cahaya Kelas VII6 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Berbasis Laboratoriumdi SMPN 14 Kota Bengkulu.*Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung
- [15]Mudjiono, dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta Rineka Cipta, cet. 3, 2006)
- [16]Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [17]Oon Seng Tan. 2003. *Problem-Based Learning Inovation. Using Problem to Power Learning in 21Century,* Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- [18]Rahayu, Astiti, 2012. Taksonomi Bloom. Di akses di <http://Penerbitcahaya.Wordpress.Com/2012/03/25/Taksonomi-Bloom> (diakses 20 Desember 2020)
- [19]Ramadhani, Hanifa Dhia Ajrina. (2020).*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Kelas X Jasa Boga Di Smk Negeri 3 Kediri.*e-journal tata boga. Volume 8,No.3 (2019) Edisi yudisium Pertama 2020. Hal. 526-532.Universitas Negeri Surabaya.
- [20]Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta:Rajawali (Pers cet 5, 2014), h. 229.
- [21]Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- [22]Suprihatiningrum , J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.223.
- [23]Surya. Yenni Fitria. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD 016 Langgini Kabupaten Kampar.*Journal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 1, No 1, Mei 2017, 38-53.
- [25]Suyanti, Dwi Retno. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- [24]Suryanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Surabaya: Masmedia Buana Pusaka
- [26]Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Prose Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [27]Ulfa, Nuzula (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problrm based learing) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas VII SMPN 1 Sukamakmur.*Universitas Islam Negeri Ar-nariny Darussalam, Banda Aceh
- [28]Umar, Haniatur Rafiqoh (2016), *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Bumbu Dasar dan Turunannya pada Makanan Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 2 Mojokerto.* e-journal boga Volume 5, No. 1, Edisi yudisium periode Februari 2016, hal 175-181. Universitas Negeri Surabaya.
- [29]Usman, Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.